PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

OLEH:

N.AI KARTINI

NIM: 1709087047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

ABSTRAK

AI KARTINI:1709087047 Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V
Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. Prof. DR. HAMKA, 2020

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dibandingkan dengan model pembelajaran *direct learning* (DL). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TPS* dan model pembelajaran *DL* memberikan hasil belajar yang berbeda terhadap mata pelajaran matematika bagi siswa yang memiliki minat yang berbeda.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Telaga Murni 03 Cikarang Barat, sampel sebanyak 4 (empat) kelas yang berjumlah 147 siswa, dipilih secara random sebanyak dua kelas terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik *clustcr random sampling.* Untuk kelas eksperimen diberikan TPS sedangkan untuk kelas kontrol diberikan pembelajaran *DL* , perlakuan dibedakan sesuai minat belajarnya yakni minat belajar tinggi dan rendah.

Rancangan penelitian ini menggunakan desain factorial 2x2 dengan tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas yaitu model pembelajaran dan minat belajar serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) kelompok siswa yang diajar dengan *TPS* memberikan hasil belajar matematika yang lebih tinggi daripada dengan *DL* (2) kelompok siswa yang memiliki minat tinggi memberikan hasil belajar matematika yang lebih tinggi daripada minat rendah, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika , (4) siswa yang diberi model *TPS* lebih tinggi dari pada siswa yang diberi model *DL* pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi, (5) kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diberi model pembelajaran *Thin Pair Share* memiliki skore hasil belajar lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki minat rendah yang diberi model pembelajaran *Direct Learning.*

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Direct Learning*, Minat Belajar Tinggi dan Minat Belajar Rendah, Hasil Belajar Matematika Siswa.

ABSTRACT

AI KARTINI: 1709087047 The Effect of Learning Models and Learning Interests on Learning Outcomes of Mathematics lessons for Class V Students
Thesis, Muhammadiyah University Postgraduate Program. Prof. DR. HAMKA, 2020

The purpose of this study was to determine whether the Think Pair Share (TPS) Learning Model can improve student learning outcomes towards mathematics subjects compared to the Direct Learning (DL) Model. In addition, this study also aims to find out whether TPS Learning Models and DL Models provide different learning outcomes for mathematics subjects for students who have different interests.

Affordable population in this study were students in class V at SDN Telaga Murni 03 in Cikarang Barat with a total of 4 (four) classes and amounted to 147 students, samples were randomly selected as many as two classes, each consisting of one experimental class and one control class through techniques random sampling cluster. For the experimental class given TPS Learning while for the control class given DL, each treatment group differed in their learning interest, namely high learning interest and low learning interest.

The design of this study uses a 2x2 factorial design with three variables, consisting of two independent variables namely the learning model variable and learning interest and one of the dependent variables, namely student learning outcomes towards mathematics subjects.

The results of this study indicate that: (1) the group of students taught with TPS learning gives higher mathematics learning outcomes than with DL (2) the group of students who have high learning interest gives higher mathematics learning outcomes instead of low learning interest (3) there is an interaction between learning models and learning interest towards student mathematics learning outcomes (4) students who are given the TPS model are higher than students who are given the DL model in groups of students who have a high level of interest in learning, (5) groups of students who have low learning interest given the TPS learning model have a higher score of learning outcomes than students who have low interest given the Direct Learning learning model

Keywords: Think Pair Share Learning Model and Direct Learning Model, High Learning Interest and Low Learning Interest, Student Mathematics Learning Outcomes.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

TESIS

Oleh

AI KARTINI

NIM : 1709087047

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA
Tanggal 20 Februari 2020

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd	.....	6/1 21
(Ketua Penguji)		
Prof Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno	.....	.....
(Sekretaris penguji)		
Prof Dr. H.Abd.Rahman.A Ghani, Mpd	.....	9/9-20
(Anggota Penguji, Pembimbing I)		
Dr. Hj.Ihsana El Khuluqo, M.Pd	.....	9/9 20
(Anggota Penguji Pembimbing 2		18/8 2020
Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.	.....	.....
(Anggota Penguji 1)		
Dr. Hj. Yusnidar Yusuf, M.Si.	.....	.....
(Anggota Penguji 2)		

Jakarta, ...

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

DAFTAR ISI

COVER
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ii
ABSTRACT BAHASA INGGRIS iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Kegunaan Penelitian 8

BAB II: KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teori 10
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika 10
a. Pengertian Belajar 10
b. Pengertian Hasil Belajar 14
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar 16
d. Pengertian Pembelajaran Matematika 17
2. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Direct Learning* 18
a. Pengertian Model Pembelajaran 18
b. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* 21

c. Komponen Model Pembelajaran *Think Pair Share* 24
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* 25
e. Tahap-Tahap Penerapan *Think Pair Share* 26
f. Model Pembelajaran *Direct Learning* 27
g. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Direct Learning* 29
3. Pengertian Minat Belajar 31
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat 34
B. Penelitian Yang Relevan 35
C. Kerangka Berpikir 38
D. Hipotesis Penelitian 41

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 42
B. Tempat dan Waktu penelitian 42
1. Tempat Penelitian 42
2. Waktu Penelitian 42
C. Metode Penelitian 43
D. Proses Eksperimen 45
1. Proses Perlakuan 45
a. Materi Pelajaran 45
b. Hasil Belajar 45
2. Pelaksanaan Perlakuan 46
3. Kontrol Validitas 46
a. Kontrol Validitas Internal 46
1) Kematangan (*Maturitas*) 47
2) Instrumentasi 47
3) Seleksi 47
4) Mortalitas 48
5) Regresi Statistik 48

b. Kontrol Validitas Eksternal 62
1) Validitas Populasi 48
2) Validitas Ekologi 48
E. Populasi dan Sampel 49
1. Populasi 49
a. Populasi Target 49
b. Populasi Terjangkau 49
2. Sampel 50
3. Teknik Pengambilan Sampel 51
F. Teknik Pengumpulan Data 52
1. Insturmen Hasil Belajar Matematika 52
a. Definisi Konseptual 52
b. Definisi Operasional 53
c. Kisi-kisi Intrumen 53
d. Validitas Instrumen 54
1) Uji Validitas 54
2) Uji Validitas Untuk Isian 54
3) Perhitungan Reliabilitas 54
a) Perhitungan Reliabilitas Isian 55
4) Analisis Butir 55
a) Tes Isian 55
2. Instrument Minat Belajar 56
a. Definisi Konseptual 56
b. Definisi Operasional 57
c. Kisi-kisi Intrumen 57
d. Validasi Instrumen 58
1) Validitas Instrumen Minat Belajar 58
2) Reliabilitas Instrumen Minat Belajar 59
G. Teknik Analisis Data 60
1. Uji Prasyarat Analisis 60
a. Uji Normalitas 60

b. Uji Homogenitas 61
2. Uji Hipotesis 61
a. Uji Anava Dua Jalur 61
b. Uji Lanjut 62
H. Hipotesis Statistik 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 64
1. Deskripsi Data Penelitian 64
2. Pengujian Prasyaratan Analisis 80
a. Uji Normalitas 80
b. Uji Homogenitas 82
3. Pengujian Hipotesis 83
a. Pengujian Hipotesis Pertama 84
b. Pengujian Hipotesis Kedua 85
c. Pengujian Hipotesis Ketiga 86
B. Pembahasan Hasil Penelitian 90
C. Keterbatasan Hasil Penelitian 95

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan 97
B. Implikasi 97
C. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat di tengah-tengah arus globalisasi.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan generasi muda yang berkompeten dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga akan membangun setiap lini kehidupan masyarakat Indonesia, baik sosial, budaya ekonomi, politik, dan keamanan bangsa Indonesia.

Matematika merupakan kebutuhan bagi kita semua, karena matematika merupakan pelajaran yang selalu berkaitan dengan keadaan kehidupan sehari-hari. Dengan melihat pentingnya matematika maka seharusnya matematika menjadi pelajaran yang disenangi sehingga siswa akan berminat untuk mempelajari matematika. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia, itulah perlunya diberikan pelajaran matematika kepada siswa mulai dari dasar hingga Perguruan Tinggi.

Manusia terutama ummat muslim bahkan di tuntut dapat memahami matematika yang secara jelas tertuang dalam dalam sebuah ayat Al-Quran surat al-Baqarah (2): 261.

ۗ وَٱللَّهُ يُضَـٰعِفُ لِمَن يَّشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١) ۗ وَٱللَّهُ يُضَـٰعِفُ لِمَن يَّشَآءُ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Matematika juga tersirat dalam Al Quran, (operasi penjumlahan pada QS Al A'raf 7:142,)

وَوَاعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتْمَمْنَاهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

yang artinya:

Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan".

Pada umumnya tujuan pembelajaran matematika di sekolah untuk membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat, dan disiplin, sehingga siswa mampu menghadapi masalah sehari-hari dengan dasar pemikiran yang logis, dam rasional. Selain itu mata pelajaran matematika dapat menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan, sehingga mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika dimulai dari suatu permasalahan yang bersifat kontekstual yang kemudian secara bertahap dibimbing

untuk menguasai konsep matematika dengan pendekatan yang berpusat kepada siswa (*student centre approaches)*

Kenyataan yang ada saat ini, pembelajaran matematika di SDN Telaga Murni 03 masih bersifat *teacher centre* (berpusat pada guru), siswa hanya mendengarkan dan bersifat pasif serta *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa, guru memberikan contoh-contoh, kemudian siswa melakukan latihan-latihan, tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa, tidak melaksanakan pembelajaran bermakna, metode pembelajaran kurang variatif sehingga banyak ditemukan siswa yang mengalami kejenuhan dan mengantuk dalam proses pembelajaran karena tidak ada ketertarikan untuk terlibat didalam proses pembelajaran secara optimal yang kemudian siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika, akhirnya siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga motivasi dan minat belajar siswa pada matematika menjadi rendah yang pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh pun rendah, (Juniza et al., 2015), secara umum rata-rata nilai pelajaran matematika siswa-siswi khususnya kelas V SDN Telaga Murni 03 belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.1

Nilai Rata-rata Pelajaran Matematika kelas V SDN Telaga Murni 03

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata	KKM Kelas
2016/2017	58	65
2017/2018	60	65
2018/2019	58	65

Dalam pelaksanakan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan empat unsur utama yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) metode dan alat pembelajaran, 3) bahan ajar, 4) penilaian hasil belajar. Penilaian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu indikator keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu, seorang guru perlu memiliki kemampuan dan cara menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswanya, serta menciptakan suasana belajar yang memungkinkan mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika.

Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Model-model pembelajaran dengan mengangkat pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berusaha agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan individu dan kemampuan kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif khususnya pada tipe TPS (*Think Pair Share*) muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.(Sumarliani Agus. Suprayitno, 2018)

Minat, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Faktor minat juga mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu/gairah/keinginan.

Untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi yang mampu menumbuhkan ketertarikan atau gairah siswa untuk mempelajarai matematika. Ketertarikan ini hendaknya melibatkan seluruh siswa baik secara individu maupun secara kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali kemampuan yang terdapat didalam diri siswa, salah satunya adalah guru dapat mengembangkan variasi dalam gaya mengajar, memilih, dan menggunakan strategi belajar, metode mengajar, pendekatan belajar, dan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran *Think Pair and Share* mampu memberikan perubahan dalam variasi pembelajaran, siswa tidak lagi merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap hasil belajar sehingga siswa merasa butuh, dan ingin terus terlibat didalam proses pembelajaran tersebut, dengan timbulnya ketertarikan atau minat belajar, tentu akan menumbuhkan pula motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* ternyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar bukan hanya pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS, model pembelajaran TPS juga dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran serta dapat menambah keterampilan sosial mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Agus Sumarliani, mahasiswa PGSD Universitas Negeri Surabaya (JPGSD. Volume 06 Nomor 06 Tahun 2018), Marita Andriastuti (JPGSD. Volume 02 No. 02 Tahun 2014). Peneliti lain Juniza Arcat Hardianto (2016) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian, menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dari pada model Direct Learning , karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) melibatkan aktivitas seluruh siswa, siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, dan juga mengandung unsur berfikir-berpasangan-berbagi (Think-Pair-Share) sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar. Ahmad Muzakki Alfahmi dan Ganes Gunansyah (2014), menjelaskan pada jurnal yang mereka tulis, bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran koopertaif tipe TPS, terjadi peningkatan pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan: (1) siswa merasa senang dan aktif ketika pembelajaran berlangsung, (2) Aktivitas siswa meningkat terutama pada aspek bekerja dan belajar dengan kelompok, (3) Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis perlu melakukan studi kajian tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa,

khususnya melakukan penelitian terkait *"Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Skala pada Denah Siswa Kelas V di* SDN Telaga Murni 03 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Apakah siswa mengetahui manfaat pembelajaran matematika untuk kehidupan sehari-hari?
2. Mengapa mata pelajaran matematika dianggap mata pelajaran yang sulit oleh siswa?
3. Bagaimana cara siswa memahami pembelajaran matematika?
4. Bagaimana cara guru menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika?
5. Apakah guru telah melaksanakan strategi belajar, metode mengajar, pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran matematika?
6. Apakah minat belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa?
7. Adakah pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN Telaga Murni 03 Cikarang Barat, maka masalah dibatasi pada (a) pengaruh model pembelajaran, (b) minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, baik yang memiliki minat belajar rendah maupun minat belajar tinggi, (c) hasil belajar matematika pada materi skala pada denah di kelas V SDN Telaga Murni 03 Cikarang Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Learning* ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Secara Teoritik

a. Untuk menambah literatur/dokumen kepustakaan dalam bidang penelitian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

b. Untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

c. Untuk mengungkap permasalahan-permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada pokok bahasan skala ditinjau dari model pembelajaran dan minat belajar.

2. Secara Praktik

Dalam kehidupan praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh praktisi pendidikan, diantaranya:

a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengambil kebijaksanaan di dunia pendidikan agar pendidikan di negara Indonesia menjadi lebih baik.

b. Bagi guru, penelitian diharapkan dapat berguna dalam usahanya meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang diampunya, dalam hal ini pada pokok bahasan skala, dan menjadikan guru untuk mampu berinovasi guna membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran diiringi dengan minat belajar menjadi media yang penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amintoko Gunanto. (2017). *Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar*. *1*(1), 7–12.

Andriastuti Marita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 178. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359

Ardiyani, S. M., Gunarhadi, G., & Riyadi, R. (2019). The impact of think pair share model on mathematics learning in elementary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *13*(1), 93. https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.8427

Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

Basri, N. H., & Sappaile, B. I. (2016). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD DI KABUPATEN BULUKUMBA*. *4*(2), 157–172.

Dalyono. (2105). *Psikologi Pendidikan*. Bandung Rineka Cipta.

Daryanto, S. K. (2017). *Pembelajaran abad 21*.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidika*. Bumi Aksara.

El Khuluqo Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Hetika, H., Farida, I., & Sari, Y. P. (2018). Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement. *Dinamika Pendidikan*, *12*(2), 125–135. https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561

Indra Wandi, J., Ananda, A., & Nurdin, B. (2018). *The effect of think pair share method and students' creativity on students' learning outcome*. *2015*, 918–926.

https://doi.org/10.29210/20181132

Jafar Ahiri, A. R. G. (2008). *Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran*. UHAMKA Press.

Juniza, Arcat, & Hardianto. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Kepenuhan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Matematika UPP*.

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Radja Grafindo Persada.

Lie Anita. (2004). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT Grasindo.

Mirantika, Asmin, Mulyono, & Minarni, A. (2018). The Effect Of Cooperative Learning of Type Think Pair Share Based on Mandailing Culture To Mathematical Problem Solving Ability Of The Students at MSS Ali Imron Medan. *Advances in Social Sciences Research Journal*, *5*(10), 320–330.

Muhibbin, S. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung Rosda Karya.

Nasution, F. S., & Surya, E. (2017). Efforts to Increase Student Learning Results with Cooperative Learning Type Learning Model Think Pair Share on the Cube and Beams Materials in Class VIII SMP Kartika I-1 Medan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, *33*(3), 280–290.

Nasution, Y., & Surya, E. (2017). Application of Tps Type Cooperative Learning in Improving Students' Mathematics Learning Outcome. *International Journal of Sciences : Basic and Applied Research (IJSBAR)*, *34*(01), 116–125.

Panjaitan, H., & Yustiana, A. (2017). *ARTIKEL JURNAL UPAYA PENINGKATAN*

AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR. *November*.

Purwanto M Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

Ruwaiza, S. (2018). *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (SURVEI SISWA SMP NEGERI DI KOTA BEKASI)*. *01*(01), 70–79.

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (Vol. 6, Issue 1). https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung Alfabeta.

Sukelasmini, I. G. A. M. (2019). The Implementation of Think Pair Share (TPS) Type of Cooperative Learning Model To Improve Student's Motivation And Nutrition Science Learning Achievement. *Journal of Education Action Research*, *3*(1), 9. https://doi.org/10.23887/jear.v3i1.17081

Sumarliani Agus. Suprayitno. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think Pair Share) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU SISWA KELAS IV-A SDN TANAH KALIKEDINDING II/252 SURABAYA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(6), 859–869.

Suprijono Agus. (2015). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.